

PENGARUH FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PENINGKATAN PRODUKTIVITAS SEKTOR PERTANIAN (Studi Pada Masyarakat Petani di Kabupaten Sumbawa)

Kamaruddin¹, Dita Puspitasari², Asmini^{3*}

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: asminifem@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 19 Desember 2022 Revised: 24 Desember 2022 Published: 31 Desember 2022	<i>The purpose of this study was to determine the influence of rice production factors in Mama Village, Lopok Sub-District, Sumbawa Regency. This research is an associative research which aims to determine the effect of two or more variables. The variables to be examined are production factors consisting of seeds, fertilizers, pesticides, and labor as independent variables, while the dependent variable is the productivity of rice farming in Mama Village, Lopok Sub-District. The type of data used is quantitative data obtained from primary sources, namely the farming community in Mama Village, Lopok Sub-District, totaling 60 people. Researchers used a questionnaire as a data collection instrument which was distributed to 60 respondents. The data that has been collected will be processed using the SPSS program to be studied using multiple linear regression analysis techniques, individual parameter hypothesis testing (<i>t</i> test), simultaneous parameter hypothesis testing (<i>F</i> test), and determination coefficient test (R^2). The results of this study indicate that seeds, fertilizers, pesticides and labor have a positive and significant effect on the productivity of rice farming in Mama Village, Lopok Sub-District, both partially and simultaneously. The degree of influence of production factors consisting of seeds, fertilizers, pesticides, and labor on the productivity of rice farming in Mama Village, Lopok Sub-District, is 65.3%, while the remaining 34.7% is influenced by other variables outside this research model, such as area land, agricultural technology, rainfall and others.</i>
Keywords Rice Production Factors; Seed; Fertilizer; Pesticide; Labor; Rice Agricultural Productivity.	

PENDAHULUAN

Sektor pertanian menjadi salah satu komponen pembangunan nasional dalam menuju swasembada pangan guna mengatasi kemiskinan. Pentingnya peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional diantaranya sebagai penyerap tenaga kerja, menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), sumber devisa, bahan baku industri, sumber bahan pangan dan gizi, serta pendorong bergeraknya sektor-sektor ekonomi lainnya.

Tanaman padi merupakan tanaman pangan yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia pada pelita IV Indonesia pernah menjadi salah satu negara pengekspor beras yaitu dengan dicapainya swasembada beras. Namun saat ini Indonesia kembali terpuruk menjadi Negara pengimpor beras (Ridha, 2017). Salah satu penyebab utama melakukan impor beras, yaitu lahan pertanian yang semakin sempit. Hingga sekarang ini, intensifikasi pertanian perlu dilakukan karena lahan pertanian yang menjadi semakin sempit akibat alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian (>500 Ha/tahun) dan akibat pengaruh era globalisasi. Intensifikasi tersebut merupakan pengolahan lahan pertanian yang ada dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian dengan menggunakan berbagai sarana.

Teori produksi menggambarkan tentang keterkaitan antara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan. Teori produksi dapat dinyatakan dalam bentuk

fungsi produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi disebut output. Dalam kaitannya dengan pertanian produksi merupakan esensi dari suatu perekonomian. Untuk berproduksi diperlukan sejumlah input, dimana umumnya input yang diperlukan pada sektor pertanian adalah adanya kapital, tenaga kerja dan teknologi (Sukirno, 2018).

Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, managerial skill. Produksi atau memproduksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Fungsi produksi adalah hubungan teknis antara input dan output. Produksi merupakan usaha untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk (*form utility*), memindahkan tempat (*place utility*), dan menyimpan (*store utility*). Hubungan teknis yang dimaksud adalah bahwa produksi hanya bisa dilakukan dengan menggunakan faktor produksi yang dimaksud. Untuk memproduksi dibutuhkan faktor-faktor produksi, yaitu alat atau sarana untuk melakukan proses produksi.

Fungsi Produksi adalah hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya. Tujuan dari kegiatan produksi adalah memaksimalkan jumlah output dengan sejumlah input tertentu. fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan matematik antara input yang digunakan untuk menghasilkan suatu tingkat output tertentu (Putra, *et al.*, 2021).

Sapta usaha tani dalam bidang pertanian, meliputi kegiatan pengolahan tanah yang tepat, pengairan yang teratur, pemilihan bibit unggul, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit tanaman, pengolahan pasca panen dan pemasaran. Dalam konteks teori produksi kaitannya dengan pertanian, faktor penting dalam pengelolaan sumber daya produksi adalah faktor alam (tanah), modal dan tenaga kerja. Modal yang dimaksud adalah termasuk biaya untuk pembelian benih, pupuk dan pestisida. Selain itu juga faktor manajemen (Wulansari, *et al.*, 2018).

Hastuti (2017) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi 2 kelompok, yakni faktor-faktor biologi seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, benih, pupuk dan pestisida. Faktor-faktor sosial ekonomi seperti biaya produksi, harga, biaya tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan tersedianya kelembagaan kredit dan sebagainya. Oleh karena itu penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi tidak lepas dari kedua faktor tersebut diatas.

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, mengakibatkan permintaan akan pangan juga meningkat. Keadaan pangan di suatu daerah dapat menjadi tidak stabil apabila antara kebutuhan dan penyediaan tidak seimbang. Ketidak seimbangan itu akan mendorong para petani lebih giat mengerjakan sawahnya untuk ditanami padi. Dengan melakukan kegiatan usaha tani, petani pasti berharap untuk memperoleh keuntungan yang maksimal sehingga muncullah suatu konsep *profit maximization*. Output yang tinggi akan membentuk total penerimaan yang tinggi, sehingga agar keuntungan menjadi tinggi maka diupayakan kegiatan yang menyebabkan output menjadi tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi output tersebut adalah faktor produksi (Soekartawi, 2016). Dalam penelitian yang dilakukan ini, faktor penggunaan benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja yang digunakan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi jumlah produksi padi.

Salah satu upaya yang juga dapat dilakukan untuk memenuhi permintaan tersebut adalah dengan melakukan usaha tani pada komoditi padi. Padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras. Bahan makanan ini merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Meskipun sebagai makanan pokok padi dapat

digantikan oleh makanan lainnya, namun padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat dengan mudah digantikan oleh bahan makanan yang lain.

Desa Mama adalah daerah dengan wilayah sebagian besar pertanian. Luas areal pertanian/luas panen mencapai 866 Ha, di Desa Mama sebagian besar kurang lebih 90% adalah petani padi. Dengan wilayah yang sangat subur, penanaman padi atau masa panen yang dilakukan 2 kali musim pertahun. Masa tanam/panen pertama (awal tahun) pada musim hujan dan masa tanam/panen kedua dengan menggunakan air yang bersumber dari waduk mama itu sendiri dengan pola tanam yang dilakukan bentuk seri dan biasa.

Dilihat dari aspek ekologi Desa Mama merupakan daerah yang sesuai untuk pengembangan penanaman padi. Mengingat skala pengelolaan pertanian di Desa Mama sudah cukup modern maka produksinya meningkat. Permintaannya akan padi semakin meningkat untuk tiap tahunnya dan maksimal. Maksimalnya produksi padi ini mungkin disebabkan karena adanya faktor-faktor produksi seperti benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

Kegiatan usaha tani memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas agar Data Produktivitas Padi pada beberapa desa di Kecamatan Lopok dapat dilihat pada Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Luas Panen, Produktivitas Dan Produksi Padi Sawah Dirinci Perdesa Tahun 2021

No.	Desa	Luas panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1.	Pungkit	466	53,52	2.494
2.	Lopok	788	50,91	4.012
3.	Lopok Beru	312	50,64	1.580
4.	Langam	1.230	53,40	6.568
5.	Berora	921	53,81	4.956
6.	Mama	866	53,96	4.673
7.	Tatede	492	53,41	2.628
Jumlah		5.075	53,03	26.911

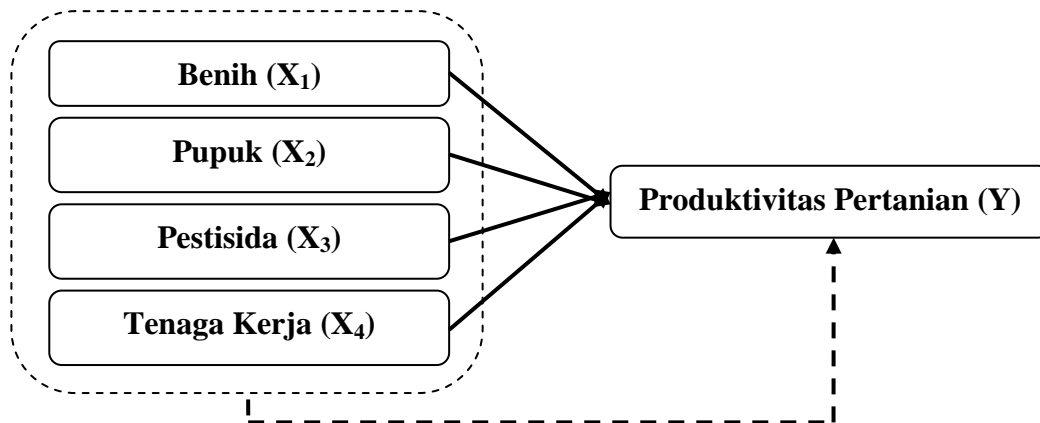
Sumber: KCD. Kecamatan Lopok Tahun 2020.

Pencapaian efisiensi secara alokatif dapat dilakukan apabila petani telah mengetahui faktor produksi apa yang berpengaruh pada usaha padi di Desa Mama Kecamatan Lopok Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan uraian tersebut serta ditunjang dengan keberadaan kelurahan sarana dan yang memiliki potensi untuk dikembangkan, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh faktor-faktor produksi terhadap peningkatan produksi padi di Desa Mama Kecamatan Lopok Kabupaten Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Husein Umar (2019) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menjelaskan hubungan memengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti, yang dalam penelitian ini adalah pengaruh faktor-faktor produksi yang terdiri atas benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terhadap produktivitas pertanian padi di Desa Mama Kecamatan Lopok. Alur penelitian ini disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Desain Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif dalam penelitian berupa tanggapan responden dalam menjawab kuesioner yang diberikan terkait permasalahan yang diteliti, yaitu pengaruh faktor produksi terhadap produktivitas pertanian padi di Desa Mama Kecamatan Lopok.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer. Menurut Burhan Bungin (2017), data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer adalah data yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang disebarakan kepada responden penelitian, yaitu seluruh masyarakat petani di Desa Mama Kecamatan Lopok.

Populasi dan Sampel

Menurut Menurut Sudjana (2017), populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil yang menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin mempelajari sifat-sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh masyarakat petani di Desa Mama Kecamatan Lopok. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor desa, diketahui jumlah masyarakat petani Desa Mama Kecamatan Lopok adalah sebanyak 600 kepala keluarga.

Sedangkan sampel menurut Arikunto (2017), adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian dan penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau sensus. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Berdasarkan definisi sampel tersebut, maka peneliti mengambil 10% dari populasi untuk digunakan menjadi sampel sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 60 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data primer. Menurut Kriyantono (2020), kuesioner adalah instrumen utama untuk membuat hasil survei valid dan reliabel. Kuesioner dalam penelitian ini akan disebarakan kepada 60 orang responden. Agar jawaban responden dapat diukur maka jawaban responden diberi skor. Dalam pemberian skor digunakan *skala likert*, yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok

orang tentang fenomena social (Sujarweni, 2019). Dalam penelitian ini, *skala likert* terdiri lima jawaban yang mengandung variasi nilai untuk mengukur sikap dan pendapat responden, yaitu skala 1 = Sangat Tidak Setuju, skala 2 = Tidak Setuju, skala 3 = Netral, skala 4 = Kurang Setuju, skala 5 = Sangat Setuju.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor produksi pertanian padi yang terdiri atas benih (X_1), pupuk (X_2), pestisida (X_3), dan tenaga kerja (X_4), sedangkan variabel dependennya adalah produktivitas pertanian padi di Desa Mama Kecamatan Lopok (Y). Seluruh data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk dikaji menggunakan teknik yang meliputi analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parameter individual (uji t), uji hipotesis parameter simultan (uji F), dan uji koefisien determinan (R^2) (Santoso, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh faktor produksi pertanian padi yang terdiri atas benih (X_1), pupuk (X_2), pestisida (X_3), dan tenaga kerja (X_4) terhadap produktivitas pertanian padi di Desa Mama Kecamatan Lopok (Y). Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh nilai koefisien regresi yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.389	7.552		2.245	.028
Benih	1.056	.463	.179	4.573	.012
Pupuk	1.172	.910	.047	3.472	.018
Pestisida	1.036	.525	.128	2.335	.036
Tenaga Kerja	1.735	.880	.607	5.116	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas Pertanian

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 16.389 + 1.056 (X_1) + 1.172 (X_2) + 1.036 (X_3) + 1.735 (X_4) + e$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai constanta (a) sebesar 16.389, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel faktor produksi pertanian padi yang terdiri atas benih (X_1), pupuk (X_2), pestisida (X_3), dan tenaga kerja (X_4) bernilai konstan (0), maka nilai konsisten produktivitas pertanian padi di Desa Mama Kecamatan Lopok (Y) adalah sebesar 16.389.

- b. Nilai β_1 sebesar 1.056 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan searah. Artinya, jika nilai variabel benih (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka produktivitas pertanian padi di Desa Mama Kecamatan Lopok (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 1.056, dengan asumsi nilai variabel-variabel bebas lainnya, yaitu pupuk (X_2), pestisida (X_3), dan tenaga kerja (X_4) adalah konstan (0).
- c. Nilai β_2 sebesar 1.172 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan searah. Artinya, jika nilai variabel pupuk (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka produktivitas pertanian padi di Desa Mama Kecamatan Lopok (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 1.172, dengan asumsi nilai variabel-variabel bebas lainnya, yaitu benih (X_1), pestisida (X_3), dan tenaga kerja (X_4) adalah konstan (0).
- d. Nilai β_3 sebesar 1.036 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan searah. Artinya, jika nilai variabel pestisida (X_3) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka produktivitas pertanian padi di Desa Mama Kecamatan Lopok (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 1.036, dengan asumsi nilai variabel-variabel bebas lainnya, yaitu benih (X_1), pupuk (X_2) dan tenaga kerja (X_4) adalah konstan (0).
- e. Nilai β_4 sebesar 1.735 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan searah. Artinya, jika nilai variabel tenaga kerja (X_4) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka produktivitas pertanian padi di Desa Mama Kecamatan Lopok (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 1.735, dengan asumsi nilai variabel-variabel bebas lainnya, yaitu benih (X_1), pupuk (X_2), dan pestisida (X_3) adalah konstan (0).

2. Uji Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Uji-t pada penelitian ini digunakan untuk melihat signifikan pengaruh masing-masing variabel faktor produksi pertanian padi yang terdiri atas benih (X_1), pupuk (X_2), pestisida (X_3), dan tenaga kerja (X_4) terhadap produktivitas pertanian padi di Desa Mama Kecamatan Lopok (Y). Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} . Hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t) disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.389	7.552		2.245	.028
Benih	1.056	.463	.179	3.573	.012
Pupuk	1.172	.910	.047	2.472	.018
Pestisida	1.036	.525	.128	2.335	.036
Tenaga Kerja	1.735	.880	.607	5.116	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas Pertanian

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t) yang disajikan pada tabel 2, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengaruh Benih Terhadap Produktivitas Pertanian Padi

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.573 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=60-5=55$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2.004, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($3.573 > 2.004$) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa benih secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pertanian padi di Desa Mama Kecamatan Lopok.

b. Pengaruh Pupuk Terhadap Produktivitas Pertanian Padi

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.472 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=60-5=55$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2.004, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($2.472 > 2.004$) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05 ($0,018 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa pupuk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pertanian padi di Desa Mama Kecamatan Lopok.

c. Pengaruh Pestisida Terhadap Produktivitas Pertanian Padi

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.335 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=60-5=55$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2.004, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($2.335 > 2.004$) dan nilai signifikannya adalah sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,05 ($0,036 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa pestisida secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pertanian padi di Desa Mama Kecamatan Lopok.

d. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas Pertanian Padi

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5.116 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=60-5=55$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2.004, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($5.116 > 2.004$) dan nilai signifikannya adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pertanian padi di Desa Mama Kecamatan Lopok.

3. Uji Hipotesis Parameter Simultan (Uji F)

Uji-F pada penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel faktor produksi pertanian padi yang terdiri atas benih (X_1), pupuk (X_2), pestisida (X_3), dan tenaga kerja (X_4) terhadap produktivitas pertanian padi di Desa Mama Kecamatan Lopok (Y). Variabel-variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, jika nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} .

Berikut disajikan hasil perhitungan uji hipotesis simultan atau uji F menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 3. Hasil Hipotesis Parameter Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.460	4	2.115	28.378	.000 ^a
	Residual	7.080	55	.075		
	Total	15.540	59			

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Pestisida, Pupuk, Benih

b. Dependent Variable: Produktivitas Pertanian

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 28.378 dan F_{tabel} pada derajat kebebasan ($df_1=k-1=5-1=4$) dan ($df_2=n-k=60-5=55$) sebesar 2.54, sehingga F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($28.378 > 2,54$) dan nilai signifikan yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa faktor produksi pertanian padi yang terdiri atas benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terhadap produktivitas pertanian padi di Desa Mama Kecamatan Lopok.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel faktor produksi pertanian padi yang terdiri atas benih (X_1), pupuk (X_2), pestisida (X_3), dan tenaga kerja (X_4) terhadap produktivitas pertanian padi di Desa Mama Kecamatan Lopok (Y). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R-Square*. Nilai *R-Square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Berikut disajikan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 ^a	.653	.636	2610.99688
a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Pestisida, Pupuk, Benih				
b. Dependent Variable: Produktivitas Pertanian				

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diketahui nilai *R-Square* (R^2) pengaruh faktor produksi pertanian padi yang terdiri atas benih (X_1), pupuk (X_2), pestisida (X_3), dan tenaga kerja (X_4) terhadap produktivitas pertanian padi di Desa Mama Kecamatan Lopok adalah sebesar 0.653. Hal ini berarti bahwa derajat pengaruh faktor produksi yang terdiri atas benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terhadap produktivitas pertanian padi di Desa Mama Kecamatan Lopok adalah sebesar 65,3%, sedangkan sisanya sebesar 34,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti luas lahan, teknologi pertanian, curah hujan dan lain-lain.

Pembahasan

Padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras. Bahan makanan ini merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Meskipun sebagai makanan pokok padi dapat digantikan oleh makanan lainnya, namun padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat dengan mudah digantikan oleh bahan makanan yang lain.

Seiring pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, mengakibatkan permintaan akan pangan juga meningkat. Keadaan pangan di suatu daerah dapat menjadi tidak stabil apabila antara kebutuhan dan penyediaan tidak seimbang. Ketidak seimbangan itu akan mendorong para petani lebih giat mengerjakan sawahnya untuk ditanami padi. Salah satu upaya yang juga dapat dilakukan untuk memenuhi permintaan tersebut adalah dengan melakukan usaha tani pada komoditi padi.

Menurut Soekartawi (2016), dengan melakukan kegiatan usaha tani, petani pasti berharap untuk memperoleh keuntungan yang maksimal sehingga muncullah suatu konsep *profit maximization*. Output yang tinggi akan membentuk total penerimaan yang tinggi, sehingga agar keuntungan menjadi tinggi maka diupayakan kegiatan yang menyebabkan output menjadi tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi output tersebut adalah faktor produksi. Dalam penelitian yang dilakukan ini, faktor penggunaan benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja yang digunakan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi jumlah produksi padi.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa faktor produksi pertanian yang terdiri atas benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pertanian padi di Desa Mama Kecamatan Lopok, baik secara parsial maupun secara simultan. Hal ini mengandung arti bahwa produktivitas pertanian padi yang dihasilkan oleh masyarakat petani di Desa Mama Kecamatan Lopok selaras dengan faktor produksi yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha tani tersebut. Semakin baik faktor produksi pertanian yang digunakan, maka produktivitas pertanian padi yang dihasilkan akan semakin meningkat. Demikian pula sebaliknya, jika faktor produksi pertanian yang digunakan tersebut rendah, maka akan berdampak pada rendahnya produktivitas pertanian padi yang dihasilkan.

Dalam usaha tani, produksi diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada jenis komoditas yang diusahakan. Untuk menghasilkan produksi yang optimal, maka penggunaan faktor produksi tersebut dapat digabungkan. Dalam berbagai literatur menunjukkan bahwa faktor produksi, seperti benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja adalah faktor terpenting di antara faktor produksi yang lain. Dengan demikian, faktor produksi pertanian merupakan semua unsur yang menopang usaha-usaha pertanian dalam penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai. Faktor produksi pertanian yang tersedia akan menentukan sejauh mana produktivitas pertanian dapat dihasilkan (Fadhilah dan Rochdiani, 2021).

Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutaminingsih dan Sujana (2020) yang menyatakan bahwa dalam konteks teori produksi kaitannya dengan pertanian, faktor penting dalam pengelolaan sumber daya produksi adalah faktor alam (tanah), modal dan tenaga kerja. Modal yang dimaksud adalah termasuk biaya untuk pembelian benih, pupuk dan pestisida. Selain itu juga faktor manajemen. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan faktor-faktor produksi tersebut sebagai input pertanian, maka akan semakin tinggi output pertanian yang dihasilkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Benih secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pertanian padi di Desa Mama Kecamatan Lopok.
2. Pupuk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pertanian padi di Desa Mama Kecamatan Lopok.
3. Pestisida secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pertanian padi di Desa Mama Kecamatan Lopok.
4. Tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pertanian padi di Desa Mama Kecamatan Lopok.

5. Benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pertanian padi di Desa Mama Kecamatan Lopok.
6. Derajat pengaruh faktor produksi yang terdiri atas benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terhadap produktivitas pertanian padi di Desa Mama Kecamatan Lopok adalah sebesar 65,3%, sedangkan sisanya sebesar 34,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti luas lahan, teknologi pertanian, curah hujan dan lain-lain.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa motivasi kerja guru sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, dan nantinya akan berdampak terhadap pencapaian tujuan sekolah. Oleh karena itu, motivasi guru harus selalu ditingkatkan. Peneliti ingin menyampaikan beberapa saran untuk meningkatkan motivasi guru, yaitu sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah sangat penting dalam membina suasana akademik dan relasi yang harmonis dengan warga sekolah, khususnya dengan staf guru dan Komite Sekolah. Persepsi yang positif terhadap perilaku dan peran kepala sekolah dapat menciptakan semangat kerja para guru untuk berkarya lebih optimal. Kepala Sekolah perlu memberikan kesempatan untuk berdialog dengan staf guru, selain pada forum formal dalam rapat.
2. Kondisi tempat kerja perlu diperhatikan dalam lingkungan sekolah karena kondisi kerja yang kondusif dapat menambah semangat kerja guru sehingga dapat pula meningkatkan motivasi guru untuk bekerja lebih maksimal. Penyediaan lingkungan fisik yang memadai perlu diusahakan oleh pihak sekolah, baik untuk sarana kerja guru maupun untuk proses pembelajaran di sekolah. Kepala Sekolah bersama guru dapat menciptakan lingkungan sosial yang kompak dengan alur komunikasi yang terbuka dan transparan.
3. Kelekatan dan kesetiaan guru terhadap organisasi sekolah dan merasa sebagai bagian dalam sekolah perlu ditingkatkan. Bila guru merasakan bahwa kepentingan sekolah juga merupakan kepentingan dirinya tentu peningkatan mutu dapat dilakukan secara sinergis dan koordinatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ayu, I.W., Rahayu, S., Usman, & Wijayanti, N. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Distribusi Subsidi Pupuk Di Kabupaten Sumbawa, Propinsi NTB. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(4): 1597-1608.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Fadhilah, M., & Rochdiani, D. (2021). Analisis Pendapatan Petani Usahatani Manggis di Desa Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, Vol. 7(1): 796-804.
- Hastuti, D.R.D. (2017). *Ekonomika Agribisnis*. In Perpustakaan Nasional, Katalog Dalam Terbitan.

- Kriyantono, R. (2020). *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Rawamangun: Prenadamedia Group.
- Putra, M.A.K., Widayaningsih, N., & Binardjo, G. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Petani Padi Sawah di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, Vol. 23(2): 50-61.
- Rahayu, S. (2020). Work Becomes Obligation for the Family: Analysis of Work-Family Balance on Fishermen's Wife. *International Journal of Social Science and Business*, 4(4): 482-488.
- Rahayu, S. (2021). Welfare Analysis of Onion Farming Business in Moyo Hilir District, Sumbawa Regency. *Proceedings of the 6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021)*: 124-126.
- Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika (JSE)*, Vol. 1(2): 165-173.
- Santoso, S. (2018). *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Soekartawi. (2016). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Sudjana. N. (2017). *Metode Statistika*. Bandung: PT. Taristo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, S. (2018). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutaminingsih, L. & Sujana, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Durian. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 8(2): 122-128.
- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wulansari, D., Ferichani, M., & Qonita, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. *SEPA*, Vol. 15(1): 20-27.